



Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas II SD Dengan Menggunakan Media Papan Pintar

Desiman Gulo[✉]

Profesi Pendidikan Guru, Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa kelas II SDN 066650 Medan Kota menggunakan media papan pintar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung sebagai salah satu dari pelajaran matematika siswa kelas II SDN 066650 Medan Kota. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes matematika dan observasi kelas. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes. Kriteria keberhasilannya adalah (1) nilai rata-rata siswa 70, dan (2) partisipasi siswa, $\geq 70\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 kriteria kesuksesan belum tercapai. Pada siklus 2 terlihat bahwa kriteria keberhasilan telah terpenuhi dan menunjukkan bahwa $\geq 70\%$ dari siswa aktif dalam proses belajar mengajar dengan nilai rata-rata siswa dapat meningkat dari 62,94 pada siklus 1 menjadi 72,35 pada siklus 2

Kata Kunci: Kemampuan Perkalian, Media Papan Pintar, Siswa Kelas II. ,

Abstract

This study aimed to improve the multiplication skills of class II students at SDN 06665 Medan City using smart board media. The purpose of this study was to improve students' ability to count as part of the second grade students' math lessons at SDN 066650 Medan City. This is classroom action research that aims to improve the quality of learning. The instruments used in this study were mathematical tests and class observations. Research data were analyzed using qualitative descriptive techniques to analyze the results of observations and quantitative descriptive techniques to analyze test results. The success criteria were: 1) the average student score was 70; and 2) student participation was $>70\%$. The results showed that in cycle 1, the success criteria had not been met. In cycle 2, it can be seen that the success criteria have been fulfilled and that 70% of students are active in the teaching and learning process, with the average student score increasing from 62.94 in cycle 1 to 72.35 in cycle 2.

Keywords: Multiplication Ability, Smart Board Media, Class II Students.

✉ Corresponding author : Desiman Gulo
Email Address : desimangulo98@gmail.com

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan dasar, karena melibatkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan hitung yang paling dasar. Salah satu konsep matematika yang penting adalah perkalian. Kemampuan dalam perkalian sangatlah penting, karena digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Namun, pemahaman perkalian dan penguasaan sering menantang bagi siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tidak adanya pemahaman ide-ide mendasar, teknik pembelajaran yang tidak efektif, atau tidak adanya media pembelajaran yang menarik dan intuitif.

Briggs dalam Sadiman (2006: 6) menganggap media sebagai semua alat fisik yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk belajar. Menurut Trianto (2010: 199), media sebagai bagian dari strategi pembelajaran adalah wadah dari pesan yang ingin disampaikan kepada sasaran atau penerima pesan. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa media memainkan peran penting dalam pembelajaran, baik sebagai alat fisik yang menyampaikan pesan maupun sebagai wadah dari pesan pembelajaran. Dengan penggunaan yang tepat, media dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, peran media dalam pembelajaran harus diperhatikan dan dimanfaatkan dengan baik dalam pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan perkalian siswa kelas 2 SDN 066650 Medan Kota, penelitian ini bertujuan untuk menggunakan media papan pintar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media papan pintar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan media papan pintar sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan perkalian siswa kelas II SDN 066650 Kota Medan. Salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi konsep perkalian secara jelas dan interaktif adalah papan pintar. Menurut Suharmanto (2014) media papan hitung dikembangkan dengan tujuan agar matapelajaran Matematika Khususnya pada materi pembagian yang terkadang sering dianggap sulit oleh siswa akan lebih menyenangkan, sehingga dalam kegiatan belajar siswa tidak akan merasa cepar bosan, selain itu juga diharapkan dengan media ini dapat membantu siswa dalam proses berhitung.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas II SDN 066650 Kota Medan. Dengan menggunakan media papan pintar, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai konsep perkalian

Tes keterampilan perkalian siswa dan observasi kelas merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Aturan ketercapaian penelitian ini ditentukan berdasarkan skor rata-rata siswa dalam tes peningkatan kemampuan dalam perkalian dan tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika dasar, khususnya dalam hal keterampilan perkalian siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan peneliti pendidikan yang ingin meningkatkan strategi pembelajaran dan penggunaan media

Metodologi

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan desain penelitian yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian tindakan kelas adalah suatu desain penelitian yang berangkat dari permasalahan pengajaran yang dijumpai di kelas yang harus segera dicarikan solusinya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pengajaran di kelas sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008:15), yaitu suatu proses siklikal yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dikenal sebagai penelitian tindakan. Model ini didasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil, dan refleksi., dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan strategi mengajar, membuat RPP, dan menetapkan kriteria keberhasilan guna mempersiapkan langkah-langkah pemecahan masalah kelas. Peneliti akan menggunakan metode pengajaran yang telah ditentukan selama tahap pelaksanaan. Pada tahap observasi, analis akan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pencapaian langkah- langkah kemajuan. Selain itu, pada tahap refleksi, peneliti akan menentukan apakah pelaksanaan PTK memenuhi kriteria keberhasilan atau tidak. Penelitian dihentikan jika kriteria keberhasilan terpenuhi; namun, jika kriteria keberhasilan tidak terpenuhi, siklus akan berlanjut. dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas 2 SDN 066650 Medan Kota. Penelitian dilaksanakan karena peneliti menemukan permasalahan siswa dalam hal pemahaman terhadap konsep operasi hitung perkalian. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDN 066650 Medan Kota. Subjek kelas 2 dipilih karena permasalahan matematika ditemukan di kelas 2.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimulai dengan pelaksanaan penelitian pendahuluan, kemudian diikuti oleh perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan yang terakhir refleksi. Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapannya, tahap pertama, kedua, dan seterusnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menganalisa permasalahan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian pendahuluan. Selanjutnya berdasarkan analisa tersebut peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, menetapkan kriteria keberhasilan, dan menentukan model pengajaran matematika dalam materi operasi perkalian

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama bertujuan untuk mengajar matematika dengan menggunakan alat peraga. Pertemuan ini merupakan pengenalan siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan alat peraga. Terdapat tiga kegiatan dalam pertemuan ini, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru memberikan salam kepada siswa, melakukan absensi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Dalam kegiatan inti, guru mengajar matematika dengan menggunakan papan pintar perkalian sebagai media. Guru

memperlihatkan media kepada siswa, memberikan contoh penggunaan media untuk operasi hitung perkalian, dan memberikan tugas perkalian kepada siswa.

Pada pertemuan ini, guru menggunakan papan pintar sebagai media pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak hanya mengamati dan mendengarkan, tetapi juga langsung mempraktekkan operasi hitung perkalian dengan media tersebut. Kebanyakan siswa terlihat antusias dalam mencoba menggunakan media untuk melakukan perkalian. Dengan demikian, media tersebut terbukti mampu menarik perhatian siswa.

Pertemuan kedua memiliki tahapan pembelajaran yang sama dengan pertemuan pertama, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal merupakan pembukaan. Dalam kegiatan inti, guru mengajar matematika dengan menggunakan papan pintar perkalian sebagai alat peraga. Berdasarkan pengalaman dari pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru lebih fokus pada siswa agar mereka tidak terlalu banyak bermain dan lebih memperhatikan pelajaran. Siswa sangat tertarik dengan penggunaan alat peraga tersebut dan lebih aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami penggunaan papan pintar perkalian

sebagai alat hitung perkalian. Beberapa dari mereka masih mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian menggunakan media tersebut.

Berdasarkan observasi kelas didapatkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus 1 lebih dari separuh siswa-siswi yang terlihat berpartisipasi aktif dan memahami pelajaran matematika.

Kemampuan Matematika Siswa pada Siklus 1

Untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga efektif, maka dilaksanakan tes siklus 1. Perbandingan nilai pre-test dan siklus dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel 1. Nilai Matematika Siswa pada Siklus 1

NO	NAMA	NILAI SISWA	
		Tes Awal	Siklus 1
1	Aisyah Putri Kusuma	50	70
2	Arfah Rizki Albi	60	70
3	Arjuna Penandes	60	60
4	CristianSatria Putra Simanjuntak	50	70
5	Daniel Jericho Sagala	80	90
6	Dwi Arti Gulo	50	60
7	Enjel Oktavia Ulini Sitorus	50	50
8	Feby Anggraini	60	60
9	Geby Zenka	50	60
10	Glend Nofendra Siregar	60	70
11	Irene Maria	50	50
12	Muhammad Nur Yuda Saputra	50	60
13	Ratu Aisyah Inara	60	70
14	Rizki Putra	20	20
15	Tegar Repanja	50	70
16	Uswatun Hasanah	50	60
17	Yehezkiel Todo	70	80
RATA-RATA		44,70	62,94

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pada tes awal adalah 44,70, sedangkan pada siklus 1 mencapai 62,94. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai antara tes awal dan siklus 1.

Siklus 2

Temuan pada siklus 1 terdiri atas; hasil temuan pada pelaksanaan proses pembelajaran, temuan pada hasil kemampuan matematika siswa, serta hasil refelksi siklus 2

Proses Pembelajaran Matematika Siklus 2

Pada siklus 2, pertemuan juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama sebagai implementasi pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan pintar, dan pertemuan kedua untuk tes matematika.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran juga dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan menyapa siswa, melakukan absensi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru mengajar matematika dengan menggunakan media, dan pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi berupa latihan soal.

Pada pertemuan pertama siklus 2, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik karena guru lebih fokus pada siswa dimana siswa diminta satu persatu mencoba menyelesaikan operasi hitung perkalian dengan menggunakan media papan pintar perkalian sebagai pemahaman terhadap konsep perkalian. Pada pertemuan ini, siswa terlihat lebih antusias dan

menunjukkan perkembangan dalam hal memahami konsep perkalian dengan menggunakan media papan pintar perkalian. Pada pertemuan ini juga terlihat masih ada siswa yang belum memahami operasi perkalian dengan benar.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran tetap mengikuti tahapan yang sama; awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal meliputi absensi dan penjelasan tujuan pembelajaran, kegiatan inti digunakan untuk menyampaikan materi ajar, dan penutup digunakan untuk melakukan evaluasi. Pada pertemuan ini, fokus guru adalah bagaimana mengatasi permasalahan yang dialami oleh beberapa siswa mengenai perkalian. Guru akan melakukan permainan manipulatif seperti potongan kertas, kartu, atau benda-benda kecil untuk membantu siswa memvisualisasikan perkalian. Misalnya, jika ingin mengajarkan 3×2 , guru memberikan tiga set potongan kertas yang masing-masing terdiri dari dua potongan yang kemudian meminta siswa tersebut untuk menghitung jumlah total potongan kertas yang mereka miliki.

Dalam pertemuan ini, ditemukan bahwa penggunaan media papan pintar dalam pembelajaran perkalian sangat efektif dalam membantu siswa memahami operasi perkalian dalam pelajaran matematika. Penggunaan alat peraga ini membuat siswa merasa senang dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena media yang digunakan menarik perhatian mereka. Selain itu, siswa juga dapat langsung melaksanakan operasi perkalian dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kelas menggunakan lembar pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua, lebih dari 70% siswa-siswi terlibat aktif dan memiliki pemahaman yang baik terhadap pelajaran matematika.

Kemampuan Matematika Siswa Pada Siklus 2

Pada siklus 2, dilakukan pula ujian matematika untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga. Hasil ujian matematika tersebut dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel.2 Hasil Ujian Matematika Siswa

NO	NAMA	NILAI SISWA		
		Tes Awal	Siklus 1	Siklus 3
1	Aisyah Putri Kusuma	50	70	70
2	Arfah Rizki Albi	60	70	90
3	Arjuna Penandes	60	60	70
4	Cristian Satria Putra Simanjuntak	50	70	70
5	Daniel Jericho Sagala	80	90	100
6	Dwi Arti Gulo	50	60	60
7	Enjel Oktavia Ulini Sitorus	50	50	60
8	Feby Anggraini	60	60	70
9	Geby Zenka	50	60	70
10	Glend Nofendra Siregar	60	70	70
11	Irene Maria	50	50	70
12	Muhammad Nur Yuda Saputra	50	60	80
13	Ratu Aisyah Inara	60	70	90
14	Rizki Putra	20	20	40
15	Tegar Repanja	50	70	70
16	Uswatun Hasanah	50	60	60
17	Yehezkiel Todo	70	80	90
RATA-RATA SISWA		44,70	62,94	72,35

Simpulan

Berdasarkan temuan dalam siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dan media papan pintar perkalian telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan matematika siswa kelas 2 SDN 066650 Medan Kota. Meskipun pada awalnya belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, namun dengan adanya modifikasi dalam penerapan metode pembelajaran, yaitu penggunaan media papan pintar perkalian dan melibatkan siswa secara aktif, peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus 2.

Hasil observasi kelas juga menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa-siswi berpartisipasi aktif dan memahami pelajaran matematika. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata pada tes matematika dari siklus ke siklus, mencapai 72,35 pada siklus 2. Dengan demikian, kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai rata-rata siswa minimal 70 dan tingkat partisipasi siswa minimal $\geq 70\%$, telah tercapai.

Penggunaan media papan pintar perkalian telah membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan alat peraga yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran matematika. Diharapkan penggunaan media ini dapat terus diterapkan dan memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan kemampuan matematika siswa kelas 2 SDN 066650 Medan.

Daftar Pustaka

- Altrichter, H., Kemmis, S., McTaggart, R., & Zuber-Skerritt, O. (2002). The concept of action research. *The learning organization*, 9(3), 125-131.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, K. A., Sari, U. P., & Julianto, A. (2023). Pengaruh Penggunaan media Papan Cerdas perkalian TERHADAP untuk Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 2 Di Mi Al- Quraniyah Bengkulu Selatan. *Jurnal Math-UMB.EDU*.
- Hanif, N. (2022). *Peningkatan Hasil belajar Tematik Tema 2 subtema 1 muatan Matematika Materi konsep Dasar Perkalian Menggunakan Pendekatan contextual teaching learning (CTL) Dengan Media Papan Pintar Pada Siswa kelas II semester 1 di Mi Arrosyad Bergaslor Tahun pelajaran 2021/2022*. UIN Salatiga Repository.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60
- Sadiman, Arief S dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo. Jakarta
- Setiowati, S. (2023). Implementasi metode BSB 3P (Pembelajaran Papan Pintar) Matematika Pada Kreativitas siswa Sdn bareng 1 nganjuk. *Sains Data Jurnal Studi Matematika Dan Teknologi*, 1(1), 1-8.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Suharmanto. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Hitung Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 2*.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustaka. Jakarta
- Wiriatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

